

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan menjadi salah satu masalah kesehatan utama di daerah tropis, termasuk Kota Medan. Faktor iklim seperti suhu udara, kelembaban udara, curah hujan, dan kecepatan angin diduga berpengaruh terhadap kejadian DBD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor iklim dengan kejadian DBD di Kota Medan tahun 2021-2024. Penelitian menggunakan desain studi ekologi dengan analisis deret waktu (time series). Data kejadian DBD diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Medan, sedangkan data iklim (suhu udara, kelembaban, curah hujan, dan kecepatan angin) diperoleh dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara suhu udara ($p=0,248$), kelembaban ($p=0,182$), dan curah hujan ($p=0,375$) dengan kejadian DBD. Namun, terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan angin dengan kejadian DBD ($p=0,001$) dengan kekuatan korelasi sedang ($r=0,465$). Disimpulkan bahwa kecepatan angin merupakan faktor iklim yang berpengaruh terhadap peningkatan kasus DBD di Kota Medan, sementara suhu udara, kelembaban udara dan curah hujan tidak memiliki pengaruh signifikan. Pemerintah daerah kewaspadaan dini dan penularan vektor DBD.

Kata Kunci : Demam Berdarah Dengue, Iklim Suhu, Kelembaban, Curah Hujan, Kecepatan Angin, Kota Medan